

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu faktor utama terjadinya perbedaan pendapat dalam penafsiran Al-Qur'an adalah perbedaan dalam memahami kedudukan *Asbāb al-Nuzūl*. *Asbāb al-Nuzūl* adalah ilmu Al-Qur'an yang membahas mengenai latar belakang atau sebab-sebab suatu atau beberapa ayat Al-Qur'an diturunkan.

Kajian *Asbāb al-Nuzūl* tidak muncul bersamaan dengan dimulainya penafsiran Al Qur'an pada masa sahabat dan tabiin, dan juga bukan merupakan wasiat dari Rasulullah Saw. Tidak ditemukan hadis atau riwayat yang mengabarkan bahwa Rasulullah memerintahkan penggunaan *Asbāb al-Nuzūl* dalam memahami ayat.

Namun seiring dengan lahir dan berkembangnya tafsir, peran *Asbāb al-Nuzūl* turut menjadi perhatian penting. Kajian mengenai konteks *Asbāb al-Nuzūl* secara umum telah kerap dilakukan oleh banyak ulama atau sarjana muslim, seperti al-Zarqani dalam karyanya *Manahil fii ulum Al-Qur'an*. Dalam kitab tersebut beliau menegaskan bahwa *Asbāb al-Nuzūl* adalah suatu yang ada pada hari-hari di mana terjadinya satu ayat atau beberapa ayat dalam Al-Qur'an turun untuk membicarakan dan menjelaskan hukumnya.¹ Sedangkan Nasr Hamid Abu Zayd mengatakan bahwa:

Ilmu *Asbāb al-Nuzūl* merupakan ilmu yang paling penting dalam menunjukkan hubungan dan dialektika antara teks dan realitas. Karena ilmu dapat memberikan bekal berupa materi baru yang memandang

¹Al-Zarqani, *Manahil fii Ulum Al-Qur'an*, jilid 1, (Mesir: Al-Babi al-Halabi wa Syarakah, tt), hlm 106

sebuah teks dapat merespon realitas, baik dengan cara menguatkan maupun menolak, dan menegaskan hubungannya yang dialogis dan dialektik dengan realitas”.²

Nurcholis Madjid mengatakan bahwa adanya konteks *Asbāb al-Nuzūl* itu dapat memberikan penjelasan tentang implikasi sebuah firman dan memberi bahan melakukan penafsiran dan pemikiran tentang bagaimana mengaplikasikan sebuah firman itu dalam situasi dan kondisi yang berbeda.³ Demikian juga Hasbi al-Sidiqi, yang memaknai kata *Asbāb al-Nuzūl* sebagai kejadian yang karenanya Al-Qur’an diturunkan untuk menerangkan hukum di hari timbulnya kejadian dan suasana itu serta membicarakan sebab baik diturunkan langsung sesudah sebab itu terjadi atau pun kemudian karena suatu hikmah.⁴

Berbeda dengan Imam Al-Wahidi dan Imam Suyuthi yang memiliki pernyataan berbeda terhadap kedudukan *Asbāb al-Nuzul*. Imam Al-Wahidi menyatakan: “*ketidakmungkinan untuk menginterpretasikan al-Qur’an tanpa mempertimbangkan aspek kisah dan Asbāb al-Nuzūl*”.⁵ Al-Wahidi berkata mengetahui tafsir ayat Al-Qur’an tanpa memahami cerita dan penjelasan turunnya ayat adalah hal yang tidak mungkin.

Imam Suyuthi menyatakannya bahwa:

Kesimpulan yang benar adalah *Asbāb al-Nuzūl* merupakan peristiwa yang terjadi ketika turunnya suatu ayat. Hal ini untuk mengeliminasi riwayat yang disebutkan al-Wahidi dalam surah al-Fiil bahwa sebab turunnya adalah kedatangan tentara Habasyah (Ethiopia) ke baitul

²Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas Al-Qur’an, kritik terhadap ulum Al-Qur’an*, (Yogyakarta: LKis, 2001), hlm 125

³Nurcholis Madjid, *Konsep Asbab an-Nuzul: Relevansi Bagi Pandangan Historis Segi-segi Tertentu Ajaran Agama*”, dalam Munawar-Rahman, Budhy, *Kontekstualitas Doktrin Islam dalam Sejarah*, hlm 25

⁴Hasbi Al-Shidiqi, *Sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm 69

⁵Siti Muslimah dkk, *Urgensi Asbab Al-Nuzul Menurut Al-Wahidi*, Fakultas Ushuludin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, (Al-bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir 2,1 (Juni 2017) hlm 51

Haram. Karena kisah itu sama sekali bukan sebab turunnya ayat, melainkan informasi tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Juga seperti kisah kaum Nabi Nuh, kaum Aad, kaum Tsamud, pembangunan ka'bah dan yang lainnya.⁶

Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengkaji Ilmu *Asbāb al-Nuzūl*. Dalam hal ini, penulis akan mengkaji dengan dua mufassir yang memiliki karya kitab *Asbāb al-Nuzūl*. Yakni, Mufassir Imam Al-Wahidi (Kitab *Asbāb al-Nuzūl*, sebab-sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur'an) dan Imam Suyuthi (kitab *lubābun nūqūl fī Asbābin nuzūl*, dalam terjemah Indonesia *Asbabun Nuzul latar belakang turunnya ayat-ayat Al-Qur'an*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana kedudukan *Asbāb al-Nuzūl* dalam menafsirkan Al-Qur'an?
2. Bagaimana pendapat Imam Al-Wahidi dan Imam Suyuthi tentang *Asbāb al-Nuzūl* dalam surah Al-Mudāssir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis bertujuan:

1. Untuk mengetahui kedudukan *Asbāb al-Nuzūl* dalam menafsirkan Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui pendapat Imam Al-Wahidi dan Imam Suyuthi tentang *Asbāb al-Nuzūl* dalam surah Al-Mudāssir

⁶Jalaluddin as-Suyuthi, *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, (Depok: Gema Insani, cet. 1, 2008), hlm 14

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis, penelitian ini merupakan salah satu sumbangan sederhana bagi pengembangan studi Al-Qur'an. Selain itu diharapkan juga berguna menjadi bahan acuan, referensi dan lainnya bagi para penulis lain yang ingin mendedah studi tokoh dan pemikiran.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dalam ranah studi keIslaman pada umumnya dan studi Al-Qur'an khususnya.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam sebuah penelitian merupakan suatu hal sangat penting, karena dengan adanya telaah/kajian pustaka membuktikan keoriginalitas sebuah karya yang tujuannya untuk menghindari plagiarisme karya orang lain. Maka berdasarkan hasil tinjauan penulis, berikut karya-karya yang berkaitan dengan pembahasan *Asbāb al-Nuzūl*:

Pertama, skripsi karya Dewi Selviyanti yang berjudul *Eksistensi Asbāb al-Nuzūl dalam penafsiran Al-Qur'an*. Dalam penelitiannya beliau membahas *Asbāb al-Nuzūl* secara global keseluruhan secara umum di dalam Al-Qur'an.⁷ Menguraikan dan memperlihatkan pentingnya mengetahui *Asbāb al-Nuzūl* suatu ayat yang menjadi bagian dari kajian '*Ulum al-Qur'ān*, menempatkan Al-Qur'an benar-benar sebagai petunjuk, mengenal dalam arti yang sebenarnya hakikat Al-Qur'an itu sendiri. Dalam metode penelitian ini beliau menggunakan penelitian kepustakaan yang bersifat deskriptif. Kemudian penulis olah dengan menggunakan metode induktif, yaitu mengumpulkan data-data

⁷ Dewi Selviyanti, *Eksistensi Asbab an-Nuzul dalam Penafsiran Al-Qur'an*, (skripsi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2001)

khusus yang kemudian diambil kesimpulannya secara umum. Di samping itu pula, penulis ini menggunakan metode deduktif, yaitu mengemukakan data-data yang bersifat umum, untuk selanjutnya dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.

Kedua, skripsi karya Ahmad tajudin yang berjudul *Asbāb al-Nuzūl menurut Nasr Hamid Abu Zayd*. Dalam penelitiannya beliau membahas teori *Asbāb al-Nuzūl* yang dikemukakan oleh Nasr Hamid Abu Zayd, adapun pembahasannya meliputi: definisi *Asbāb al-Nuzūl*, cara mengetahui *Asbāb al-Nuzūl*, kaidah-kaidah tarjih *Asbāb al-Nuzūl*, redaksi dan urgensi *Asbāb al-Nuzūl*, konsep *Asbāb al-Nuzūl* menurut Nasr Hamid Abu Zayd meliputi hubungan teks dengan realita, menentukan *Asbāb al-Nuzūl* dengan ijtihad, menentukan makna umum atau sebab khusus, kemudian menganalisa rekonstruksi *Asbāb al-Nuzūl* menurut Nasr Hamid Abu Zayd meliputi implikasi konsep *Asbāb al-Nuzūl* yaitu dengan keumuman kata, kekhususan sebab, ayat turun berulang-ulang, dan pemisahan teks dari realita yang membentuk teks.⁸ Dalam metode penelitian ini perlu adanya focus penelitian yakni target pengguna aplikasi, adalah semua kaum muslimin pengguna smartphone android, aplikasi rancang dan dibangun berbasis mobile pada platform android, aplikasi ini membahas sebab-sebab turunnya ayat al-Qur'an, aplikasi ini mengambil rujukan dari kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi.

Ketiga, tesis karya M Ali, yang berjudul *Asbāb al-Nuzūl dalam tafsir Ibn Katsir (seputar ayat Khamar dan ayat Bencana Alam)*. Dalam penelitiannya, beliau membahas ilmu *Asbāb al-Nuzūl* dalam Tafsir Karya Ibn Katsir. Adapun pembahasannya meliputi ayat tentang khamar,

⁸ Ahmad Tajudin, *Asbab an-Nuzul menurut Nasr Hamid Abu Zayd*, (skripsi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015)

yang menjelaskan tentang kronologi pengharaman khamar dan membahas ayat tentang bencana alam. Selain itu M Ali juga membahas mengenai bahaya khamar untuk generasi masa depan dan bencana alam akibat eksploitasi ulah manusia.⁹ Dalam metode penelitiannya, ia menggunakan pendekatan deskripsi yaitu mencoba menguraikan pembahasan secara deskriptif tentang obyek-obyek yang sedang diteliti, sehingga dengan demikian seluruh hasil penelitian harus dibahasakan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan agar dalam penulisan tesis tersebut temuan penelitian dapat dibahas secara holistik. Kedua, interpretasi dalam koridor tafsir metode interpretasi sangat penting karena dalam metode ini diharapkan peneliti dapat menangkap pemahaman berupa arti, nilai, dan maksud dari seorang pemikir yang sedang diteliti. Dalam konteks ini, peneliti berusaha menyelami dan memahami produk pemikiran imam Ibnu Katsir melalui naskah-naskah atau karya yang dihasilkannya, khususnya dalam kitab Tafsir al-Qur'an al-'Azīm sebagai buku primer yang sedang peneliti kaji.

Keempat, skripsi karya Kurniawan Abdul Somat, yang berjudul *Asbāb al-Nuzūl dalam Tafsir Al-Misbah*. Dalam penelitiannya beliau, membahas ilmu *Asbāb al-Nuzūl* dalam Tafsir Al-Misbah, adapun pembahasannya meliputi pemakaian *Asbāb al-Nuzūl* dalam tafsir Al-Misbah yang menjelaskan tentang pemikiran M Quraish Shihab mengenai *Asbāb al-Nuzūl*, klasifikasi ayat-ayat *Asbāb al-Nuzūl* surah Al-maidah dalam tafsir al-Misbah, dan menjelaskan pengaruh *Asbāb al-Nuzūl* dalam penafsiran Al-Qur'an. Dalam metode penelitian ini

⁹ M Ali, *Asbab an-Nuzul dalam Tafsir Ibn Katsir (seputar ayat khamar dan ayat bencana alam)*, (tesis jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir program Pascasarjana Universitas IslamNegeri Raden Intan Lampung, 2019)

Kelima, jurnal karya Muhammad Anshori, yang berjudul *Wawasan Baru Kajian Asbāb al-Nuzūl (analisis terhadap pemikiran M. Amin Abdullah)* Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Kajian *Asbāb al-Nuzūl* dalam peneliti melihat bahwa Amin Abdullah (mantan Rektor UIN Sunan Kalijaga (2001-2010) seorang pemikir inovatif, kreatif, transformative yang berpengaruh dalam studi Islam), menyatakan *Asbāb al-Nuzūl* sebagai sejarah yang hidup antara teks dan realita yang saling berdialog. Dan memperkenalkan dua istilah yang belum pernah ada dalam literatur-literatur *Ulum Al-Qur'an*, yaitu *Asbāb al-Nuzūl al-qādim* (merupakan istilah yang dipakai ketika wahyu turun pada masa Nabi SAW) dan *Asbāb al-nuzūl al-jadīd* (peristiwa kontemporer yang memiliki kesamaan *Illat* dengan peristiwa yang terjadi pada masa pewahyuan). Kedua istilah istilah yang baru, Amin Abdullah ini tidak memberi definisi yang memadai untuk istilah *Asbāb al-Nuzūl al-jadīd*. Baginya *Asbāb al-Nuzūl* yang sering dikaji dalam literatur-literatur ulama klasik disebut dengan *Asbāb al-Nuzūl al-qādim*. Sedangkan *Asbāb al-Nuzūl al-jadīd* merupakan istilah yang lebih menekankan kepada pemahaman kontekstual daripada tekstual. Amin Abdullah terinspirasi dari pemikiran Fazlur Rahman dan Abdullah Saeed dalam memahami istilah *Asbāb al-Nuzūl al-jadīd* tersebut. Istilah ini tidak dikenal dalam karya tulis kedua tokoh tersebut dan menekankan pada pentingnya penafsiran yang kontekstual.¹⁰

Keenam, Skripsi karya Ahmad Ghorib Rifa'I, yang berjudul *Asbāb al-Nuzūl dalam Tafsir mārāh lābid (Analisis kualitas sejarah Asbāb al-Nuzūl surah al-baqārah ayat 1-141 dalam tafsir mārāh lābid oleh Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani)* mahasiswa IAIN Ponorogo Jurusan

¹⁰Muhammad Anshori, *Wawasan Baru Kajian Asbab an-Nuzul (anaisis terhadap pemikiran M. Amin Abdullah)*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga,(Qof: Yogyakarta, vol 2 no 1 januari 2018)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Ushuluddin, Tata Krama, dan Dakwah. Dalam penelitiannya beliau membahas *Asbāb al-Nuzūl* pada tafsir Mārah Lābid yang merupakan salah satu kitab Tafsir ulama nusantara yaitu Syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani. Dalam upaya menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an bila terdapat riwayat *Asbāb al-Nuzūl* Syekh Nawawi hampir selalu memuat riwayat *Asbāb al-Nuzūl*. Namun ia memiliki caranya sendiri dalam menyusun narasi *Asbāb al-Nuzūl*. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah dengan memilih surat al-baqarah ayat 1-141. Langkah pertama peneliti menerjemahkan riwayat *Asbāb al-Nuzūl*, kemudian menyusun seluruh rantai dalam bentuk skema, dan mencari pendapat ulama tentang derajat atau kualitas narasi *Asbāb al-Nuzūl*, menganalisis materi untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dengan materi sejarah lainnya. Dalam surah al-baqarah ayat 1-141 diketahui terdapat 11 riwayat *Asbāb al-Nuzūl*. Yaitu 5 narasi dengan deskripsi berantai, 6 narasi tidak disertai deskripsi berantai. Dengan mempelajari dan meneliti narasi-narasi tersebut, maka sangat memungkinkan untuk mengetahui keberadaan sebuah narasi dalam buku referensi dan kualitasnya. Karena yang diteliti adalah narasi yang hanya memuat materi saja, tidak ada uraian rantainya. Dengan demikian, hasil akhir dari penelitian yang dilakukan terhadap keenam riwayat *Asbāb al-Nuzūl* dapat disimpulkan bahwa, riwayat pertama dan kelima berstatus hasan li ghairih, riwayat ketiga berstatus otentik, riwayat keempat berstatus sebagai gharib, narasi kedua dan keenam tidak ditemukan informasi sejarah yang relevan.¹¹ Dalam metode penelitian ini menggunakan *Library Researce* pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi.

¹¹Ahmad Ghorib Rifa'I, *Asbabun Nuzul dalam tafsir Marah Labid (analisis kualitas riwayat Asbab Nuzul terhadap surah Al-Baqarah ayat 1-141 dalam Tafsir Marah labid karya syekh Muhammad Nawawi Al-Bantani)*, (Skripsi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2020).

Berbeda dengan yang akan penulis teliti, Penulis di sini terlebih dahulu akan mengupas persoalan istilah *Asbāb al-Nuzūl* yang dikemukakan oleh Mufassir Klasik, yakni Imam Al-Wahidi dan Imam suyuthi. Dengan demikian, kita dapat mengetahui *Asbāb al-Nuzūl* yang dikemukakan oleh kedua mufassir tersebut. Dalam pernyataan *Asbāb al-Nuzūl* di atas memiliki perbedaan pandangan. Dalam perbandingan ini, penulis berusaha mencari, menggali, menemukan, dan mencari titik temu di antara perbedaan-perbedaan itu dan mentarjih salah satu pendapat setelah membahas kualitas argumentasi masing-masing.

F. Kerangka Teori Pemikiran

Dalam penelitian yang dilakukan penulis dalam skripsi ini adalah berdasarkan teori *Asbāb al-Nuzūl* yang dikemukakan mufassir Imam Al-Wahidi dan Imam Suyuthi dengan membandingkan salah satu surah Al-Qur'an pada karyanya yaitu *Asbāb al-Nuzūl* (karya Imam Al-Wahidi) dan *Lubābun Nuqūl fī Asbāb al-Nuzūl* (karya Imam Suyuthi) yaitu surah Al-Mudassir.

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci umat Islam yang perlu di baca, ditafsirkan, dan diamalkan. Semakin jauh dari sumber utama (Rasulullah SAW), maka semakin jauh pula pemahaman terhadap teks yang dimaksud oleh Al-Qur'an.

Jika kita telusuri perkembangan tafsir Al-Qur'an sejak dulu sampai sekarang, akan ditemukan bahwa dalam garis besarnya penafsiran Al-Qur'an itu dilakukan empat cara (metode), yaitu : Ijmaly (global), tahlili (analisis), Muqarin (perbandingan), dan maudhu'I (tematik).

Penulis di sini terlebih dahulu akan mengupas persoalan istilah *Asbāb al-Nuzūl* yang dikemukakan oleh Mufassir Klasik, yakni Imam Al-Wahidi dan Imam suyuthi. Dengan demikian, kita dapat mengetahui

Asbāb al-Nuzūl yang dikemukakan oleh kedua mufassir tersebut. Dalam pernyataan *Asbāb al-Nuzūl* di atas memiliki perbedaan pandangan. Dalam perbandingan ini, mufassir berusaha mencari, menggali, menemukan, dan mencari titik temu di antara perbedaan-perbedaan itu dan mentarjih salah satu pendapat setelah membahas kualitas argumentasi masing-masing.

Dari uraian di atas memperlihatkan pentingnya mengetahui perbedaan pandangan mufassir Imam Al-Wahidi dan Imam Suyuthi, yang menjadi bagian dari kajian “*’ulūm al-qur’ān*”. Dengan mengetahui *Asbāb al-Nuzūl* Al-Qur’an, diharapkan seseorang akan lebih memahami arti dan makna ayat-ayat itu.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research*, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan pengumpulan data (kepuustakaan), membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Sumber data

Sumber-sumber data dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir dan kitab *Asbāb al-Nuzūl*, terutama yang berkaitan langsung dengan objek penelitian.

Sumber data penelitian ini dibedakan kepada sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah:

- a. Kitab *Asbāb al-Nuzul* karya Al Wahidi. Kitab ini sebagai bagian dari kajian dan penjelasan tentang apa yang menjadi sebab-sebab turunnya ayat-ayat Al-Qur’an. Karena ilmu ini menjadi sebuah

keniscayaan yang tertinggi untuk diketahui dan diperhatikan. Karena untuk mengetahui dan melakukan kajian tafsir Al-Qur'an tidaklah diperkenankan, tanpa terlebih dahulu mengetahui dan memahami sebab-sebab turunnya Al-Qur'an. Dan tidak diperkenankan membicarakan *Asbāb al-Nuzūl*, kecuali dengan mengetahui riwayat dan mendengar dari mereka yang menyaksikan proses dan sebab-sebab turunnya Al-Qur'an. Melakukan kajian secara sungguh-sungguh dan mendalam. Terdapat ancaman syara' berupa tempat di neraka, bagi mereka yang ceroboh membicarakan masalah ini tanpa disadari ilmu dan perangkat yang memadai

- b. Kitab *Lubābun Nuqūl fī Asbābin Nuzūl* karya Imam Suyuthi. Kitab ini menjadi sesuatu hal yang karenanya ayat Al-Qur'an diturunkan untuk meneangkan atau menjelaskan suatu hukum yang terjadi pada waktu itu, baik karena peristiwa ataupun pertanyaan. Karenanya, kitab ini dapat membantu dalam mempelajari pesan-pesan yang terkandung dalam ayat tersebut. Pengetahuan ini dapat memberikan dasar yang kukuh untuk mendalami makna ayat. Beberapa tulisan dan total buku yang telah beliau tulis sejumlah 600 jilid.

Adapun sumber data sekunder adalah kitab-kitab pendukung yang berkaitan dengan tema penelitian, di antaranya :

- a. Buku Kaidah Tafsir karya M Quraish Shihab, diterbitkan oleh Lentera Hati pada tahun 2013
- b. Buku Al-Qur'an Kita (Studi Ilmu, Sejarah, dan Tafsir Kalamullah) karya Raden, diterbitkan oleh Penerbit Lirboyo Press pada tahun 2011

c. Buku-buku mengenai *Asbāb al-Nuzūl*, Jurnal, Skripsi-skripsi yang juga berkenaan dengan *Asbāb al-Nuzūl*.

3. Metode analisis yang digunakan

Penelitian ini berusaha mengkaji, menelaah, dan memahami dengan menggunakan metode muqaran (perbandingan). Metode muqaran, yaitu membandingkan suatu permasalahan yang memiliki kemiripan redaksi dalam dua masalah atau kasus yang berbeda atau lebih dan atau yang memiliki redaksi yang berbeda untuk dibandingkan. Metode ini juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara aliran tafsir dan antara *mufassir* yang satu dan lainnya. Perbandingan itu pula dapat berdasarkan perbedaan metode.

Menurut Abd al-Hayy al-Farmawi metode muqaran adalah penafsiran al-Qur'an dengan cara menghimpun sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an, kemudian mengkaji, meneliti dan membandingkan pendapat sejumlah penafsir mengenai ayat-ayat tersebut, baik penafsir dari generasi *salaf* maupun *khalaf* atau menggunakan *tafsir bil ra'yi* maupun *al-ma'tsur*. Ulama lain seperti Ali Hasan al-'Aridl mengemukakan definisi bahwa yang dimaksud dengan tafsir muqaran adalah penafsiran yang ditempuh seorang penafsir dengan cara mengambil sejumlah ayat al-Qur'an kemudian mengemukakan penafsiran para ulama terhadap ayat-ayat tersebut baik dari kalangan *salaf* maupun *khalaf* yang mempunyai kecenderungan yang berbeda-beda dan mengungkapkan pendapat mereka serta membandingkan segi-segi kecenderungan masing-masing. Hal ini merupakan terdapat kemiripan atas redaksi dalam tafsir muqaran.

4. Teknik penulisan

1. Buku pedoman penulisan skripsi IAIN “Sultan Maulana Hasanuddin Banten”.
2. Menulis ayat-ayat Al-Qur’an penulis berpedoman kepada alquran dan terjemahnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapat gambaran secara menyeluruh tentang apa-apa yang diuraikan dalam penulisan ini, maka penulis memberikan gambaran. Berikut ini adalah gambaran rinci sistematika penyusunan penulis, secara garis besar penyusunan penulisan ini, disesuaikan dengan pokok masalah yang akan dibahas dalam lima bab yaitu :

Bab I, yaitu pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, yaitu riwayat singkat dari Imam al-wahidi dan Imam suyuthi, bab ini meliputi : latar belakang pendidikan, karya-karya dan kitab *Asbāb al-Nuzūl*.

Bab III, yaitu tinjauan umum tentang *Asbāb al-Nuzūl*, bab ini meliputi : definisi *Asbāb al-Nuzūl*, sejarah perkembangan *Asbāb al-Nuzūl*, dan manfaat penggunaan *Asbāb al-Nuzūl*.

Bab IV, yaitu *Asbāb al-Nuzūl* surah Al-Mudatt̄sir menurut Imam al-wahidi dan Imam suyuthi, bab ini meliputi : *Asbāb al-Nuzūl* surah mudatsir menurut Imam al-wahidi, *Asbāb al-Nuzūl* surah Al-Mudatsir menurut Imam suyuthi, dan perbandingan *Asbāb al-Nuzūl* surah Al-Mudatt̄sir menurut Imam al-wahidi dan Imam suyuthi.

Bab V, yaitu penutup, yang mencakup kesimpulan dan saran.